

30 Oktober 2025

Ikhtisar

Pemerintah Indonesia saat ini memiliki tiga prioritas utama: menjaga stabilitas makro di tengah gejolak dolar, membiayai komitmen sosial dan infrastruktur tanpa menghidupkan kembali skema “burden-sharing” BI, serta memulihkan kepercayaan publik pasca berbagai skandal korupsi. Pasar global berada dalam posisi siaga menjelang keputusan suku bunga The Fed; dengan dolar AS menguat sementara yen dan komoditas relatif stabil, di tengah penerbitan obligasi dim sum pertama Indonesia senilai 6 miliar yuan (USD 842 juta), yang menandai diversifikasi sumber pembiayaan dari pasar dolar tradisional.

Di pasar domestik, kebijakan fiskal dan sosial terus berjalan: Kementerian Keuangan di bawah Purbaya menyalurkan IDR 13 triliun aset hasil korupsi ke dana pendidikan, menjaga ekspektasi inflasi meski pertumbuhan ekonomi masih di bawah perkiraan, dan menolak monetisasi defisit baru bersama BI. Di sisi lain, kesenjangan infrastruktur dan perumahan menjadi sorotan, di saat 26.9 juta rumah dinilai tidak layak huni, sementara program subsidi upah (BSU) resmi berakhir. Pada saat yang sama, kerja sama industri dan lingkungan semakin diperkuat — dana inovasi limbah Australia senilai IDR 13 miliar, uji coba minibus listrik “Angklung” di Bandung, serta dukungan Bahlil terhadap program biodiesel B50 menegaskan arah transisi hijau, meski masih dibayangi kekhawatiran biaya.

Di dunia politik, tahun pertama pemerintahan Prabowo ditandai dengan kebijakan di sektor pendidikan (pengenalan bahasa Portugis di sekolah, pelibatan militer dalam Sekolah Rakyat), langkah anti-korupsi tegas (penyelidikan proyek kereta cepat Whoosh oleh KPK), dan seruan persatuan sosial pada Hari Sumpah Pemuda. Namun, risiko masih ada — korupsi dalam megaprojek, dampak penggunaan AI tanpa regulasi terhadap media, serta kasus perjudian anak menunjukkan celah dalam pengawasan sosial.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

Australia Suntikkan IDR 13 Miliar untuk Kurangi Limbah Plastik Indonesia: Pemerintah Australia menyalurkan IDR 13 miliar melalui Indo-Pacific Plastics Innovation Network (IPPIN) untuk mendanai proyek pengurangan limbah di Indonesia. Kolaborasi ini melibatkan CSIRO, BRIN, NPAP, dan Kementerian Riset, dan bertujuan mengembangkan solusi ekonomi sirkular.

Dolar Menguat Menjelang Keputusan The Fed; Dolar Australia Menguat karena CPI: Dolar AS naik dari posisi terendahnya dalam satu minggu di saat investor menunggu keputusan suku bunga The Fed yang diperkirakan akan menurunkan suku bunga. Yen menguat tipis setelah Menteri Keuangan AS Scott Bessent mengatakan bahwa pemerintahan baru Jepang terbuka terhadap kemungkinan kenaikan suku bunga oleh Bank of Japan. Meskipun demikian, pasar masih memperkirakan BOJ akan menahan diri selama beberapa bulan ke depan di saat Asia bersiap menghadapi volatilitas pasca keputusan The Fed.

Indonesia Menerbitkan Obligasi Dim Sum Perdana Senilai 6 Miliar Yuan: Indonesia berhasil menerbitkan obligasi negara berdenominasi yuan pertama senilai 6 miliar yuan (USD 842 juta), terdiri dari obligasi lima tahun dengan imbal hasil 2.5% dan obligasi sepuluh tahun sebesar 2.9%, keduanya dipatok di bawah guidance awal, mencerminkan permintaan yang kuat. Penerbitan ini menegaskan upaya Indonesia untuk mendiversifikasi sumber pembiayaan dan memperdalam akses ke pasar modal Tiongkok.

AirAsia Indonesia Catat Pendapatan IDR 6.03 Triliun di 3Q25: AirAsia Indonesia (CMPP) mencatat pendapatan IDR 6.03 triliun pada 3Q25, naik 2.1% YoY, didorong oleh pulihnya permintaan. CEO Captain Achmad Sadikin Abdurachman menyatakan bahwa disiplin biaya dan efisiensi operasional menjadi kunci profitabilitas. Maskapai ini tetap fokus pada optimalisasi kapasitas di tengah pemulihan perjalanan regional.

Bandung Luncurkan Uji Coba Minibus Listrik “Angklung”: Pemerintah Kota Bandung memulai uji coba minibus listrik “Angklung” di rute Gunung Batu–Stasiun Bandung. Dikembangkan bersama PT Marlip Indo Mandiri, proyek ini mendukung rencana mobilitas perkotaan rendah emisi Indonesia. Jika berhasil, inisiatif ini dapat menjadi model bagi kota menengah lain yang beralih ke transportasi umum listrik.

Menkeu Tolak Skema Burden-Sharing Baru dengan BI: Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menyatakan pemerintah tidak akan mengulangi skema burden-sharing dengan Bank Indonesia yang digunakan selama pandemi. Ia menegaskan bahwa disiplin fiskal dan belanja terarah sudah cukup untuk mendukung pertumbuhan tanpa pembiayaan moneter. Sikap ini menegaskan komitmen pemerintah terhadap pembiayaan berbasis pasar guna menjaga kepercayaan investor.

30 Oktober 2025

Pemerintah Nilai Tidak Ada Ancaman Inflasi: Menteri Purbaya menyebutkan bahwa ekonomi Indonesia, yang baru tumbuh sekitar 5%, tidak menghadapi risiko inflasi berbasis permintaan meskipun ada injeksi likuiditas. Menurutnya, kondisi fiskal dan moneter saat ini tetap seimbang, dan tekanan inflasi lebih bersifat biaya. Hal ini menandakan ruang kebijakan fiskal tetap terbuka untuk stimulus tanpa risiko overheating.

IDR 13 Triliun Hasil Kasus Korupsi CPO Dialokasikan ke LPDP: Kementerian Keuangan telah mentransfer IDR 13.2 triliun aset hasil korupsi ekspor CPO ke Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Langkah ini, atas permintaan Presiden Prabowo, menempatkan penegakan anti-korupsi sebagai sumber pembiayaan investasi SDM. Ini merupakan salah satu realisasi terbesar dari aset hasil pemulihan korupsi di Indonesia.

26.9 Juta Rumah di Indonesia Dinyatakan Tidak Layak Huni: Menteri PUPR Maruarar Sirait menyebutkan bahwa 26.9 juta rumah dikategorikan tidak layak huni, mencerminkan kesenjangan besar dalam kualitas perumahan. Ia menegaskan bahwa peningkatan kelayakan huni — bukan hanya kepemilikan — akan menjadi prioritas utama kebijakan perumahan pemerintah.

Tidak Ada Putaran Kedua Penyaluran Subsidi Upah (BSU): Menteri Ketenagakerjaan Yassierli mengonfirmasi bahwa tidak akan ada penyaluran tahap II untuk program Bantuan Subsidi Upah (BSU) tahun 2025. Subsidi hanya disalurkan sekali pada Juni–Juli kepada pekerja yang memenuhi syarat, menandakan prioritas terhadap program sosial lain.

Pemerintah Redam Kekhawatiran Soal Pasokan Minyak Goreng akibat Program B50: Menteri ESDM Bahlil Lahadalia membantah kekhawatiran bahwa mandat biodiesel B50 akan mengganggu pasokan minyak goreng. Ia menegaskan bahwa kapasitas produksi domestik mencukupi untuk memenuhi kebutuhan biofuel dan konsumsi rumah tangga.

Politik & Urusan Nasional

Mendikbud Bahas Penambahan Bahasa Portugis di Kurikulum: Menteri Pendidikan Abdul Mu'ti menyatakan bahwa kementerianya akan membahas arahan Presiden Prabowo untuk menambahkan bahasa Portugis di sekolah-sekolah Indonesia, guna mempererat hubungan budaya dan ekonomi dengan negara-negara seperti Timor Leste, Portugal, dan Brasil.

TNI dan Polri Terlibat dalam Program Sekolah Rakyat: Menteri Sosial Saifullah Yusuf (Gus Ipul) menyebutkan bahwa TNI dan Polri telah terlibat sejak peluncuran program Sekolah Rakyat pada Juli 2025. Program ini bertujuan menanamkan disiplin dan nasionalisme sekaligus memperluas akses pendidikan di pedesaan.

Prabowo Peringati Hari Sumpah Pemuda dengan Seruan Persatuan: Presiden Prabowo Subianto memperingati Hari Sumpah Pemuda ke-97 dengan menyerukan semangat persatuan dan perjuangan berkelanjutan. Dalam pidatonya, ia menegaskan bahwa perjuangan Indonesia menuju kemakmuran dan kesetaraan masih belum selesai.

KPK Buka Penyelidikan Korupsi Proyek Kereta Cepat Whoosh: KPK membuka penyelidikan awal atas dugaan korupsi proyek kereta cepat Jakarta–Bandung (Whoosh), dengan fokus pada pengelolaan utang dan kejanggalan pengadaan. Kasus ini menambah tekanan pada proyek infrastruktur yang telah lama dikritik karena pembengkakan biaya dan kurangnya transparansi.

Ekonomi Digital, Media & Telekomunikasi

Industri Media Hadapi Penurunan Trafik Akibat Gangguan AI: Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) melaporkan bahwa beberapa media daring mengalami penurunan trafik 30–50%, disebabkan oleh ringkasan berita berbasis AI yang mengalihkan pembaca dari konten asli. AMSI menyerukan perlindungan visibilitas penerbit dan pembagian pendapatan yang adil.

Regulasi AI Ditunda ke 2026: Regulasi AI pertama Indonesia, yang semula dijadwalkan pada 2025, ditunda hingga awal 2026 karena masih ada perdebatan tentang ruang lingkup, peran institusi, dan mekanisme penegakan.

30 Oktober 2025

Isu Daerah

Kasus diYogyakarta Ungkap Epidemi Judi Anak: Otoritas Yogyakarta dikejutkan oleh kasus siswa SMP di Kulon Progo yang mencuri identitas kerabat untuk meminjam uang online dan berjudi. Kasus ini menyoroti peningkatan tajam perjudian anak di bawah umur melalui platform digital, mendorong desakan legislator untuk memperketat sistem pembayaran dan verifikasi daring.

Wali Kota Surabaya Periksa Keamanan Bangunan Pesantren: Wali Kota Eri Cahyadi memulai inspeksi terhadap seluruh pesantren di Surabaya untuk memperbarui izin mendirikan bangunan (IMB) menyusul beberapa insiden bangunan roboh di Jawa Timur.

Outlook

Lingkungan kebijakan Indonesia didukung oleh kehati-hatian fiskal yang dipadukan dengan intervensi negara yang aktif di berbagai sektor ekonomi dan sosial. Penolakan Kementerian Keuangan terhadap burden-sharing baru serta fokus pada belanja terarah memperkuat disiplin pasar, sementara pembiayaan via obligasi yuan menunjukkan strategi lindung nilai terhadap ketergantungan dolar AS. Di dalam negeri, pemerintah tengah menyeimbangkan antara rasionalisasi subsidi, reformasi kualitas perumahan, dan inisiatif pendidikan baru dengan narasi populis tentang kemandirian.

Namun, pemerintahan Prabowo menghadapi sorotan publik terhadap transparansi, mulai dari penyelidikan korupsi proyek Whoosh hingga isu keamanan program MBG. Sementara itu, disrupsi teknologi dan risiko sosial anak muda memerlukan adanya kebijakan, sehingga regulasi AI, perjudian daring, dan kesejahteraan anak menjadi prioritas kebijakan baru.

Menuju 2026, tantangan utama Indonesia adalah mempertahankan kredibilitas di tiga bidang utama: menjaga stabilitas makro, memastikan akuntabilitas fiskal, dan menjamin transisi digital yang adil dan inklusif.

Pergerakan Pasar

Pada 28 Oktober 2025, Indeks Harga Saham Gabungan (JCI) melemah tipis 0.30% dan ditutup di level 8,092.6, melanjutkan sentimen hati-hati di tengah berlanjutnya arus keluar investor asing. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga turun 0.17% menjadi 282.8. Investor asing mencatatkan *net sell* signifikan sebesar IDR 1.20 triliun di pasar reguler dan IDR 165.7 miliar di pasar negosiasi, menandai hari ketiga berturut-turut tekanan jual bersih.

Di kawasan Asia, pasar bergerak bervariasi. Indeks Nikkei 225 Jepang turun 0.6% ke 50,219, Hang Seng Hong Kong melemah 0.3% ke 26,346, dan Kospi Korea Selatan terkoreksi 0.8% ke 4,010. Sementara itu, Shanghai Composite China turun tipis 0.2% ke 3,988, sedangkan STI Singapura naik 0.2% menjadi 4,450.

Dari sisi komoditas, harga emas turun 1.9% menjadi USD 3,905 per ounce, sedangkan harga minyak Brent melemah 1.4% ke USD 65 per barel, mencerminkan melemahnya minat investor terhadap aset berisiko global. Nilai tukar Rupiah relatif stabil di IDR 16,605 per USD (+0.1%).

Secara sektoral, saham properti (IDXPROP) memimpin penguatan, sementara sektor industri (IDXINDUS) menjadi yang paling tertinggal. Saham-saham penggerak utama antara lain RISE (+19.8%), TLKM (+2.1%), BRPT (+3.6%), MLPT (+14.6%), dan EMTK (+10.3%). Di sisi lain, saham-saham yang melemah signifikan meliputi DSSA (-5.0%), ASII (-4.2%), AMMN (-4.5%), BBKA (-0.9%), dan TPIA (-3.4%).

Aksi beli asing terfokus pada BREN (0.0%), AADI (+2.2%), BANK (-1.2%), TLKM (+2.1%), dan FILM (-2.8%), sementara tekanan jual asing masih kuat pada BBRI (-0.3%), BMRI (+0.9%), DSSA (-5.0%), TKIM (+1.8%), dan AMMN (-4.5%).

Saham dengan nilai transaksi terbesar hari itu meliputi BBKA (-0.9%), BBRI (-0.3%), BMRI (+0.9%), MBMA (+4.1%), dan PTRO (+1.2%).

Secara keseluruhan, pelemahan JCI dipicu oleh aksi ambil untung pada saham-saham *blue chip* setelah reli kuat pekan lalu. Tekanan dari arus keluar asing dan pelemahan harga komoditas global turut menekan sentimen pasar, meskipun sektor properti dan telekomunikasi masih mencatatkan ketahanan berkat aksi beli selektif investor.

30 Oktober 2025

Fixed Income

Pada hari Rabu, 29 Oktober 2025, pasar obligasi Indonesia bergerak dalam kisaran sempit, dengan *Indonesia Composite Bond Index* (ICBI) naik tipis 2 bps menjadi 11.71. Seri *Fixed Rate* (FR) mencatat perubahan yield yang minimal: FR0103 naik 0.6 bps menjadi 5.991%, FR0106 turun 0.5 bps menjadi 6.323%, FR0104 turun 0.1 bps menjadi 5.385%, sementara FR0107 tetap stabil di 6.464%. Di segmen SBSN, sebagian besar yield bergerak sedikit naik, dengan PBS030 naik 3.1 bps menjadi 4.974% dan PBS003 naik 0.5 bps menjadi 4.759%, sedangkan PBS034 dan PBS038 masing-masing turun tipis 0.1 bps ke 6.307% dan 6.639%. Rupiah melemah tipis 9 poin ke IDR 16,617/USD, sementara imbal hasil *U.S. 10-year Treasury* naik ke 3.989%, mencerminkan tekanan ringan dari kenaikan yield global.

Aktivitas pasar obligasi meningkat tajam, dengan volume transaksi SUN melonjak 60.95% menjadi IDR 41.14 triliun (dari IDR 25.56 triliun pada Selasa), meskipun frekuensi perdagangan turun tipis 0.09% menjadi 3,010 transaksi, menandakan adanya transaksi bernilai besar yang melibatkan partisipasi institusional. Obligasi non-benchmark seperti FR0108, FR0091, dan PBS032 masing-masing diperdagangkan pada yield 5.934%, 5.762%, dan 4.786%. Di segmen obligasi korporasi, BOLD03A menawarkan yield 6.650%, MBMA01ACN1 di 6.189%, dan MDKA05ACN2 di 7.506%, menunjukkan minat berkelanjutan terhadap diversifikasi eksposur kredit.

US 10 Year Treasury

Imbal hasil obligasi *U.S. 10-year Treasury* stabil di sekitar 3.98% pada Selasa setelah awal pekan yang bergejolak, seiring investor menantikan hasil pertemuan kebijakan *Federal Reserve* yang sangat dinantikan. The Fed diperkirakan akan menurunkan suku bunga sebesar 25 bps pada Rabu, menyusul data inflasi September yang lebih rendah dari perkiraan minggu lalu. Pelaku pasar juga menunggu petunjuk mengenai kemungkinan pemangkasan lanjutan pada Desember dan sinyal perlambatan program *quantitative tightening*. Di sisi perdagangan, pasar menantikan pertemuan antara Presiden Trump dan Presiden China Xi Jinping, di mana kedua pemimpin diperkirakan akan menyepakati perjanjian perdagangan yang mencakup ekspor *rare earth*, pembelian kedelai, serta status TikTok.

Outlook

Pergerakan pasar yang terbatas mencerminkan sikap hati-hati investor di tengah kondisi global yang netral, dengan sebagian pelaku pasar menunggu rilis data inflasi domestik dan proses *portfolio rebalancing* akhir bulan. Meskipun yield global sedikit naik, permintaan domestik yang stabil dan volatilitas Rupiah yang terjaga masih menopang sentimen pasar. Dalam jangka pendek, yield obligasi diperkirakan akan bergerak dalam kisaran terbatas dengan potensi penurunan ringan, ditopang oleh likuiditas yang stabil dan ekspektasi inflasi yang terkendali. Fokus investor diperkirakan tetap tertuju pada seri FR *benchmark* dan SBSN tenor menengah, dengan arah sentimen dipengaruhi oleh indikator ekonomi AS serta kebijakan likuiditas BI menjelang November.

Strategy

Berdasarkan *Relative Rotation Graph* (RRG), tenor jangka panjang di atas 10 tahun tetap berada di kuadran *leading*, menunjukkan kinerja relatif yang lebih kuat dibandingkan *benchmark* 10 tahun (GIDN10YR). Sebaliknya, sebagian besar tenor pendek (di bawah 10 tahun) masih berada di kuadran *lagging*, kecuali tenor 9 tahun yang tetap berada di area *leading*. Tenor 8 tahun yang sebelumnya menunjukkan peningkatan momentum kini kembali bergeser ke zona *lagging*. Secara keseluruhan, sebagian besar tenor masih kehilangan momentum dibandingkan *benchmark* 10 tahun, kecuali tenor 3 tahun dan 15 tahun yang menunjukkan sedikit perbaikan momentum.

Mengingat kondisi pasar saat ini, kami merekomendasikan:

INDOGB: FR91, FR89, FR85, FR77, FR62

INDOIS: PBS23, PBS22, PBS15

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



30 Oktober 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.90	4.90
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.70	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,700	16,900

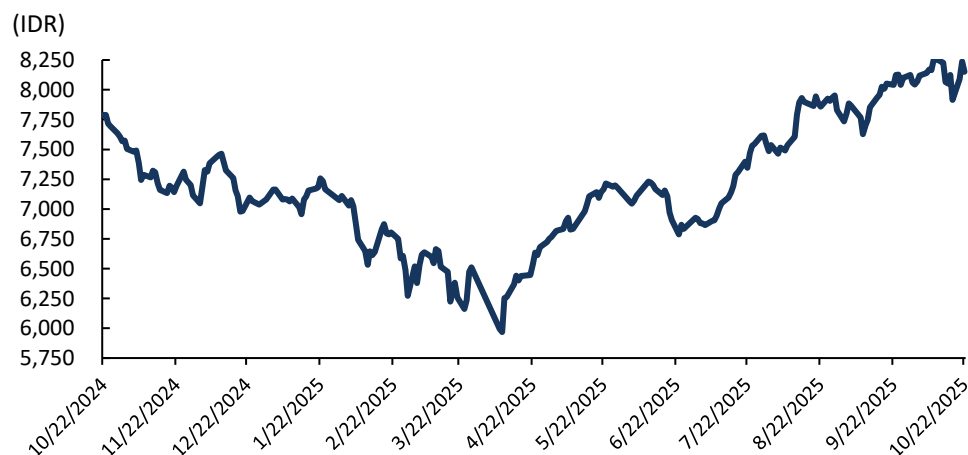
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,973
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,339
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	19,374
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	21,963
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,138
JPY / USD	152	JPY / IDR	109
MYR / USD	4.2	MYR / IDR	3,961
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,612
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,427
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	12,833
		USD / IDR	16,618

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



30 Oktober 2025

Foreign Flow: IDR 1,233 bn Inflow in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	5.0	8,600	3.9	12.7	-11.1	976
BMRI	1.3	4,650	3.1	5.6	-18.4	237
ADRO	0.7	1,935	8.4	14.4	-20.3	179
MDKA	1.1	2,460	13.3	16.5	52.3	152
BRMS	0.6	930	8.7	10.7	168.7	60
UNVR	0.2	2,580	3.6	44.9	36.8	54
PTRO	0.2	6,950	6.1	2.5	151.6	42
UNTR	0.1	27,625	0.0	3.1	3.1	32
EMAS	0.1	4,160	1.4	14.2	44.4	31
PANI	0.0	14,000	3.7	0.0	-12.5	25

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BBCA	3.9	35.57	1,050	DSSA	-3.5	-20.56	627
BRPT	4.0	11.77	334	BREN	-1.6	-17.98	1,171
BMRI	3.1	11.60	430	TLKM	-3.2	-9.77	326
AMMN	2.1	9.75	509	DCII	-1.6	-9.51	633
BRMS	8.7	9.52	132	MLPT	-5.6	-8.07	150
PANI	3.7	7.58	237	TPIA	-1.3	-7.75	610
MDKA	13.3	6.36	60	RISE	-4.4	-5.64	134
ASII	2.3	5.44	262	IMPC	-3.7	-4.42	127
BBRI	1.0	5.38	584	AMRT	-3.3	-2.60	83
ADRO	8.4	3.95	57	EMTK	-2.5	-1.65	71

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXINFRA	3.8T	16.7	2,689.3B	3.0T	831.1B	362.8B	3.5T
IDXFINANCE	6.4T	28.1	1,024.0B	4.2T	2.2T	3.1T	3.2T
IDXBASIC	2.9T	12.7	203.0B	975.6B	2.0T	772.5B	2.2T
IDXENERGY	3.8T	16.7	184.9B	908.5B	2.9T	723.5B	3.1T
IDXINDUST	793.7B	3.4	8.0B	298.5B	495.2B	290.4B	503.2B
IDXTRANS	91.6B	0.4	5.9B	15.0B	76.5B	9.1B	82.4B
COMPOSITE	22.7T	100.0		10.3T	12.3T	6.5T	16.1T
IDXPROPERT	527.4B	2.3	14.4B	57.2B	470.2B	71.6B	455.8B
IDXHEALTH	187.5B	0.8	17.7B	37.4B	150.1B	55.1B	132.3B
IDXTECHNO	628.4B	2.7	51.9B	96.3B	532.1B	148.2B	480.2B
IDXNONCYC	2.0T	8.8	81.5B	449.6B	1.6T	531.2B	1.5T
IDXCYCLIC	1.2T	5.2	163.3B	229.1B	1.0T	392.4B	882.6B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



30 Oktober 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.30	7.3%	100.71	4.7%	2.7%	101.37	203.48	Cheap	0.29
2	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.46	5.5%	100.34	4.7%	2.8%	101.23	193.51	Cheap	0.46
3	FR37	5/18/2006	9/15/2026	0.88	12.0%	106.10	4.8%	3.2%	107.57	154.40	Cheap	0.84
4	FR56	9/23/2010	9/15/2026	0.88	8.4%	103.15	4.6%	3.2%	104.45	141.87	Cheap	0.85
5	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.46	5.1%	100.55	4.7%	3.8%	101.84	90.87	Cheap	1.42
6	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.55	7.0%	103.25	4.8%	3.9%	104.60	88.19	Cheap	1.46
7	FR42	1/25/2007	7/15/2027	1.71	10.3%	108.75	4.8%	4.1%	110.15	78.12	Cheap	1.59
8	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.22	5.6%	100.88	5.2%	4.5%	102.37	70.49	Cheap	2.09
9	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.30	10.0%	110.88	4.9%	4.5%	111.84	39.14	Cheap	2.06
10	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.55	6.1%	102.72	5.0%	4.7%	103.41	28.38	Cheap	2.35
11	FR95	8/19/2022	8/15/2028	2.80	6.4%	103.53	5.0%	4.8%	103.98	16.19	Cheap	2.56
12	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.22	6.4%	99.75	6.5%	5.1%	103.95	142.92	Cheap	2.92
13	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.38	9.0%	111.73	5.2%	5.1%	111.88	3.42	Cheap	2.95
14	101	11/2/2023	4/15/2029	3.47	6.9%	105.32	5.2%	5.2%	105.37	0.82	Cheap	3.12
15	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.55	8.3%	109.87	5.2%	5.2%	109.78	(3.41)	Expensive	3.09
16	104	8/22/2024	7/15/2030	4.72	6.5%	104.61	5.4%	5.6%	103.81	(19.43)	Expensive	4.11
17	FR52	8/20/2009	8/15/2030	4.80	10.5%	121.01	5.5%	5.6%	120.41	(13.92)	Expensive	3.87
18	FR82	8/1/2019	9/15/2030	4.88	7.0%	106.69	5.4%	5.6%	105.86	(19.51)	Expensive	4.17
19	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.30	6.5%	104.45	5.5%	5.7%	103.60	(18.81)	Expensive	4.49
20	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.47	7.8%	110.32	5.5%	5.7%	109.34	(20.38)	Expensive	4.55
21	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.55	8.8%	115.30	5.5%	5.8%	114.07	(24.45)	Expensive	4.47
22	FR54	7/22/2010	7/15/2031	5.72	9.5%	118.89	5.6%	5.8%	117.88	(19.54)	Expensive	4.58
23	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.47	6.4%	103.28	5.8%	5.9%	102.53	(13.98)	Expensive	5.36
24	FR58	7/21/2011	6/15/2032	6.64	8.3%	113.32	5.8%	5.9%	112.63	(12.31)	Expensive	5.23
25	FR74	11/10/2016	8/15/2032	6.80	7.5%	108.93	5.9%	5.9%	108.61	(5.83)	Expensive	5.38
26	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.31	7.0%	106.49	5.9%	6.0%	105.84	(11.18)	Expensive	5.76
27	FR65	8/30/2012	5/15/2033	7.55	6.6%	104.07	5.9%	6.0%	103.58	(8.00)	Expensive	5.96
28	100	8/24/2023	2/15/2034	8.31	6.6%	104.27	6.0%	6.1%	103.40	(13.38)	Expensive	6.41
29	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.38	8.4%	115.51	6.0%	6.1%	114.73	(11.25)	Expensive	6.24
30	FR80	7/4/2019	6/15/2035	9.64	7.5%	110.83	6.0%	6.2%	109.37	(19.33)	Expensive	7.04
31	103	8/8/2024	7/15/2035	9.72	6.8%	105.52	6.0%	6.2%	103.98	(20.81)	Expensive	7.26
32	FR72	7/9/2015	5/15/2036	10.55	8.3%	116.83	6.1%	6.2%	115.32	(18.12)	Expensive	7.33
33	FR88	1/7/2021	6/15/2036	10.64	6.3%	101.51	6.1%	6.3%	100.00	(19.69)	Expensive	7.81
34	FR45	5/24/2007	5/15/2037	11.55	9.8%	127.38	6.4%	6.3%	128.07	6.96	Cheap	7.49
35	FR93	1/6/2022	7/15/2037	11.72	6.4%	101.70	6.2%	6.3%	100.61	(13.39)	Expensive	8.35
36	FR75	8/10/2017	5/15/2038	12.55	7.5%	110.29	6.3%	6.3%	109.99	(3.42)	Expensive	8.35
37	FR98	9/15/2022	6/15/2038	12.64	7.1%	107.15	6.3%	6.3%	106.78	(4.24)	Expensive	8.53
38	FR50	1/24/2008	7/15/2038	12.72	10.5%	134.72	6.5%	6.3%	135.95	11.19	Cheap	7.93
39	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.47	8.4%	117.73	6.4%	6.4%	117.99	2.43	Cheap	8.62
40	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.47	7.5%	110.64	6.4%	6.4%	110.32	(3.23)	Expensive	9.22
41	106	1/9/2025	8/15/2040	14.81	7.1%	107.67	6.3%	6.4%	106.82	(8.63)	Expensive	9.36
42	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.56	9.5%	125.55	6.8%	6.4%	129.98	38.58	Cheap	8.93
43	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.47	6.4%	99.54	6.4%	6.4%	99.30	(2.44)	Expensive	10.27
44	FR92	7/8/2021	6/15/2042	16.64	7.1%	107.14	6.4%	6.4%	106.85	(2.87)	Expensive	10.04
45	FR97	8/19/2022	6/15/2043	17.64	7.1%	107.29	6.4%	6.5%	106.85	(4.15)	Expensive	10.36
46	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.31	8.8%	124.12	6.5%	6.5%	124.13	(0.13)	Expensive	10.05
47	107	1/9/2025	8/15/2045	19.81	7.1%	107.35	6.5%	6.5%	106.86	(4.38)	Expensive	10.93
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	22.56	7.4%	107.77	6.7%	6.5%	109.78	16.20	Cheap	11.40
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	25.81	6.9%	101.99	6.7%	6.6%	103.74	13.84	Cheap	12.21
50	102	1/5/2024	7/15/2054	28.73	6.9%	101.99	6.7%	6.6%	103.59	12.17	Cheap	12.82
51	105	8/27/2024	7/15/2064	38.74	6.9%	102.01	6.7%	6.6%	103.16	7.95	Cheap	13.90

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



30 Oktober 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	0.71	4.9%	100.06	4.8%	4.7%	100.13	8.37	Cheap	0.70
2	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.05	8.5%	103.65	4.9%	4.8%	103.74	6.41	Cheap	0.99
3	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.21	6.0%	101.44	4.7%	4.8%	101.35	(9.13)	Expensive	1.18
4	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	1.96	9.0%	107.35	5.0%	5.0%	107.29	(4.52)	Expensive	1.82
5	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.55	7.6%	106.10	5.0%	5.2%	105.70	(16.94)	Expensive	2.31
6	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	2.71	5.9%	102.27	5.0%	5.2%	101.57	(28.15)	Expensive	2.52
7	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	3.88	6.6%	104.26	5.4%	5.5%	103.81	(13.13)	Expensive	3.44
8	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.55	8.1%	108.65	5.9%	5.7%	109.78	26.84	Cheap	3.82
9	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.05	8.9%	115.56	5.8%	5.9%	114.91	(12.21)	Expensive	4.77
10	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.55	8.4%	112.23	6.1%	6.0%	112.83	10.16	Cheap	5.12
11	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.55	8.4%	114.02	6.0%	6.1%	113.59	(7.01)	Expensive	5.72
12	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.38	6.4%	102.44	6.0%	6.2%	101.20	(19.12)	Expensive	6.53
13	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.47	8.6%	115.09	6.3%	6.2%	115.80	9.77	Cheap	6.26
14	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	10.66	6.5%	101.75	6.3%	6.4%	101.03	(9.56)	Expensive	7.75
15	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.31	6.1%	100.22	6.1%	6.4%	97.47	(34.57)	Expensive	8.15
16	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	13.64	6.5%	101.76	6.3%	6.5%	99.66	(23.35)	Expensive	9.12
17	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	14.89	9.0%	125.56	6.3%	6.6%	122.65	(26.74)	Expensive	8.99
18	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	15.72	6.6%	101.87	6.4%	6.6%	100.06	(18.60)	Expensive	9.91
19	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.39	6.8%	101.30	6.6%	6.6%	101.09	(2.28)	Expensive	10.00
20	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.47	6.8%	102.42	6.5%	6.7%	100.80	(15.64)	Expensive	10.45
21	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	20.98	7.8%	111.82	6.7%	6.8%	111.10	(5.98)	Expensive	11.05
22	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	21.64	6.8%	102.10	6.6%	6.8%	99.83	(19.86)	Expensive	11.54
23	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	21.72	8.0%	115.15	6.7%	6.8%	113.94	(9.80)	Expensive	11.17
24	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.15	6.9%	102.83	6.6%	6.8%	100.82	(16.84)	Expensive	12.01

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



30 Oktober 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics, Coal	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy, Metals	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Adolf Richardo	Research & Digital Production Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------	-------------------------------	-----------------

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.